



Al Makky Wa Al Madany

Umar Al Faruq, Izzuddin Abdurrahman, Kevin Cahaya, Pungky Wahyu Febrian, Muhammad Nizar Alif*

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstrak: Turunnya Al-Qur'an memberikan berbagai perkembangan dan dinamika, dinamika ini mendapatkan reaksi yang beraneka ragam, seperti beberapa istilah yang muncul dari kajian terhadap Al-Qur'an. Salah satunya ialah istilah Makkiyah dan Madaniyah, yang mempelajari tentang tempat diwahyukannya ayat antara di kota Makkah atau di kota Madinah. Selain itu ilmu ini juga mengkaji tentang keadaan tahapan perkembangan penduduk Makkah dan madinah pada periode awal islam. Dari mempelajari konsep makkiyah dan madaniyah, kita dapat mempelajari secara komprehensif terkait hakikat islam. Kemudian, kita bakal mengenal lebih jauh terkait hakikat dan konotasi al Makki dan al-Madani dalam konteks Sejarah dan pandangan agama Islam.

Kata Kunci: Al-Makky, Al-Madany, Al-Quran

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.528>

*Correspondence: Muhammad Nizar Alif

Email: nizaraliffirnanda@gmail.com

Received: 09-02-2024

Accepted: 17-03-2024

Published: 29-04-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The revelation of the Al-Qur'an provided various developments and dynamics, these dynamics received various reactions, such as several terms that emerged from the study of the Al-Qur'an. One of them is the terms Makkiyah and Madaniyah, which study the place where the verse was revealed in the city of Mecca or in the city of Medina. Apart from that, this science also examines the stages of development of the population of Mecca and Medina in the early Islamic period. From studying the concepts of makkiyah and madaniyah, we can learn comprehensively about the nature of Islam. Then, we will learn more about the nature and connotation of al Makki and al-Madani in the history and views of the Islamic religion context.

Keywords: Al-Makky, Al-Madany, Al-Quran

Pendahuluan

Al Quran merupakan sekumpulan Firman Allah SWT yang diturunkan terhadap Nabi Muhammad SAW., sebagai mukjizat Beliau. Al Quran ini diturunkan sebagai kitab suci sekaligus pedoman bagi umat islam di penjuru dunia, yang memberikan petunjuk, jalan lurus dan syari'at-syari'at islam. Semua itu termaktub dengan kualitas sastra Bahasa yang sangat tinggi dan indah. Sehingga siapapun yang membacanya akan mampu menghadirkan rasa sejuk dalam hatinya. Terdapat banyak ilmu yang dapat kita kaji dalam kitab suci ini, seperti istilah nasikh Mansukh, asbabun nuzul, rasm al quran dan masih banyak lagi. Salah satu istilah yang menarik untuk dibahas ialah Al maqy wa al madany. Istilah al maqy dan al madany diambil dari nama kota Makkah dan Madinah. Konteks istilah al maqy ini merujuk pada surah atau ayat Al Quran yang diwahyukan sebelum Nabi Muhammad SAW. hijrah ke kota Madinah. Sedangkan istilah al madany merujuk pada ayat atau surah yang diwahyukan pasca Nabi Muhammad SAW. pindah ke kota Madinah. Selain mengkaji tentang tempat turunnya suatu ayat, ilmu ini juga mengkaji tentang konteks makna yang terkandung dalam ayat Al Quran.

Ilmu al maqy wa al madany ini sangat penting bagi para penafsir Quran Ketika menafsirkan surah dan ayat Al Quran. Karena pada studi ilmu al maqy wa al madany ini kita dapat mengkaji konteks atau kandungan suatu ayat, ayat tersebut ditujukan kepada siapa. Al maqy wa al madany juga merupakan ilmu yang menjadi dasar dalam mengkaji ilmu ilmu lainnya, seperti ilmu asbabun nuzul, nasikh al Mansukh. di Dalam mengkaji ilmu ini, kita bisa mengetahui Sejarah dan latar belakang yang menjadi penyebab suatu ayat diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu dengan mendalami ilmu al maqy wa al madany, kita dapat mendalami hakikat ajaran islam yang sesungguhnya, dengan adanya ilmu ini, kita juga dapat mempelajari perbedaan yang timbul dari periode diturunkannya suatu ayat Al Quran.

Metode

Peneliti mengaplikasikan metode penelitian kepustakaan atau library research dalam penelitian ini, penerapan metode ini yaitu dengan menggali beberapa sumber referensi sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Peneliti memperoleh sejumlah data yang sesuai dengan topik yang kami kaji. Data tersebut kami dapatkan dari berbagai sumber referensi yang terdapat pada berbagai literatur. Selain itu peneliti menerapkan metode analisis data deskriptif-analisis kualitatif, yang mana peneliti melakukan penelitian dengan menggali informasi dari berbagai sumber data terkait al maqy wa al madany. Peneliti juga menggali beberapa kutipan dari para ulama terkait al maqy wa al madani, melalui beberapa literatur yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Al maqy wa Al Madani

Dari segi Bahasa, Al maqy dan al madani diambil dari nama kota di jazirah Arab, yaitu kota Makkah *al mukarramah* dan kota Madinah *al munawarah*. Makkah dan Madinah

merupakan 2 tempat suci yang menjadi saksi dakwah dari Nabi Muhammad SAW. Dilihat dari segi istilah, al maqi yaitu suatu ayat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad di Makkah, sedangkan al madani merupakan istilah bagi suatu ayat yang diwahyukan pada kota Madinah (Lantong, 2018). menurut beberapa literatur, al maqi adalah suatu ayat yang diturunkannya sebelum Rasulullah SAW. Hijrah ke yastrib, walaupun ayat itu diturunkan di dalam maupun luar kota Makkah. Sama halnya dengan istilah al madani , istilah ini merupakan suatu ayat yang turunnya pasca Rasulullah SAW. pindah ke kota Madinah, baik turun di dalam ataupun di luar kota Madinah. Ada definisi lain mengenai kedua istilah ini. Disebutkan bahwa ayat makkiyah adalah suatu ayat yang didalamnya memuat kisah kisah nabi dan kaum zaman dahulu, sebelum zaman Nabi Muhammad SAW. Sedangkan ayat madaniyah adalah istilah yang dipakai untuk ayat yang berisi syari'at syari'at dan hukum islam, yang dijadikan pedoman umat islam.

Menurut As Suyuti, keterangan ayat makkiyah dan madaniyah berlandaskan terhadap hafalan para tabi'in dan sahabat pada zaman Rasulullah SAW, ini lantaran tidak ada kewajiban dari Allah terhadap umat islam untuk mengetahui atau mendalami ilmu ini. Menurut beberapa ulama, terdapat beberapa definisi mengenai ayat makkiyah dan madaniyah, yang semuanya itu dibedakan atas 3 aspek yaitu latar tempat, waktu dan objek.

Definisi yang pertama ialah ayat makkiyah adalah jenis ayat yang turunnya di kota Makkah dan kota sekitarnya, jadi tidak harus di kota Makkah itu sendiri, sedangkan ayat madaniyah yaitu ayat yang turunnya di kota Madinah dan di kota sekitarnya, tidak harus di kota Madinah tersebut. Pendapat pertama ini menekankan terhadap aspek latar tempat.

Definisi yang kedua yaitu ayat makkiyah ialah suatu ayat yang diwahyukan sebelum Nabi Muhammad SAW. pindah ke Madinah, walaupun turunnya ayat ini di kota Madinah tetapi tetap dianggap sebagai ayat makkiyah. Sedangkan ayat madaniyah ialah ayat yang turunnya pasca Nabi Muhammad Hijrah ke Madinah, walaupun ayat itu turun di kota Makkah tetapi tetap dianggap sebagai ayat madaniyah.

Pendapat yang ketiga mengatakan istilah yang dinamakan makkiyah ialah suatu ayat yang turunnya diperuntukkan kepada Masyarakat kota Makkah, sedangkan istilah madaniyah ialah suatu ayat yang turunnya diperuntukkan terhadap Masyarakat kota Madinah. pendapat ketiga ini lebih menekankan terhadap aspek objek atau Masyarakat yang menjadi sasaran.

B. Metodologi untuk menentukan ayat makkiyah dan madaniyah

Terdapat 2 cara yang bisa diterapkan untuk mengetahui dan mengklasifikasikan ayat makkiyah dan madaniyah. Yang pertama yaitu metode Manhaj sima'I, metode ini mengacu terhadap Riwayat dan keterangan dari para sahabat dan tabi'in yang ada pada masa Rasulullah SAW. Pada masa ini, tidak terdapat keterangan mengenai kedua istilah ini. Karena pada saat itu para sahabat dapat menyaksikan langsung diwahyukannya ayat kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga dengan melihat Riwayat para sahabat dan tabi'in kita dapat menelaah ayat makkiyah dan madaniyah.

Metode yang kedua yaitu metode qiyasi ijthadi, metode ini lebih menitikberatkan pada ciri ciri dan karakteristik suatu ayat, untuk bisa diklasifikasikan menjadi ayat makkiyah atau madaniyah. Para ulam mengatakan, bahwasanya jika suatu ayat terdapat kandungan yang berisi tentang kisah nabi dan kaum terdahulu di dalamnya, maka ayat itu termasuk ayat makiyyah, sedangkan jika terdapat kandungan berisi kewajiban, hukum dan syara' di dalamnya, maka ayat itu termasuk ayat madaniyah (Dan et al., 2022).

C. Penggolongan Ayat dan Surah pada Al Quran

Penggolongan surah dan ayat Al-Quran terbagi kedalam 4 masa kewahyuan seperti berikut (Ali, 2010) :

1. Periode Makkah awal , masa ini Ketika Rasul dan sahabat hijrah ke negeri Habasyah pada 615 M. Penentuan masa awal Makkah ini berpacu pada awal Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul hingga hijrahnya Rasulullah dan para sahabat ke negeri Habasyah (Ali, 2010).
2. Periode Makkah kedua atau pertengahan, yaitu Ketika Nabi Muhammad SAW. Kembali dari dakwah beliau di kota Thaif pada tahun 616 M
3. Periode Makkah ketiga atau terakhir, yaitu Ketika baginda Nabi Muhammad SAW pindah ke yatsrib Madinah pada 622 M.
4. Periode Madaniyah masa ini ditandai dengan bermukimnya Nabi Muhammad SAW. Di kota Madinah sampai beliau wafat pada tahun 632 M.

Dalam buku yang berjudul Ilmu-ilmu dan pokok penafsiran al-Qur'an karangan Hasbi Ash-Shiddieqy, disana diterangkan bahwasanya Makiyyah dan Madaniyyah itu dibagi menjadi tiga marhalah (tahap) (Nisa et al., 2023)

a. Marhalah Ibtidaiyyah

Surah yang termasuk pada tahap ini merupakan surah yang diturunkan pada awal awal pewahyuan

b. Marhalah Mutawasithah

Surah surah ini turun pada masa pertengahan pewahyuan Quran

c. Marhalah Khitamiyah

Selain marhalah al makkiyah terdapat juga marhalah Madaniyyah, (Nur & Lubis, 2015).

1. Marhalah Madaniyyah yang pertama, tahap ini diawali dengan turunnya surah, Al-Mumtahanah, Ali Imran, Al-Hadid, An Nisa, Al Baqarah, Al Anfal, dan Al Ahzab
2. Marhalah Madaniyah yang kedua, diawali surah Muhammad, Al-Hasyr, al-Munafiqun, dan Al-Hujurat. Ath Thalaq, An Nur, dan Al Mujadalah
3. Marhalah Madaniyah yang ketiga, diawali surah At-Tahrim, Al-Maidah, An-Nashr, Al Jumu'ah, dan At-Taubah.

Secara keseluruhan, jumlah surah al makkiyah berjumlah 82 surah, sedangkan surah al madaniyah berjumlah 20 surah. Selain kedua jenis ayat tersebut, terdapat 12 surah yang saat ini masih diperdebatkan atau diperselisihkan, lantaran ke 12 surah ini masih belum

jelas termasuk golongan makkiyah ataupun madaniyah. 12 surah ini diperdebatkan karena pada saat itu tidak terdapat keterangan yang jelas dari para sahabat, selain itu tidak adanya perintah untuk mendalami ilmu makkiyah dan madaniyah ini juga menjadi salah satu penyebabnya (Deprizon et al., 2016).

D. Karakteristik Ayat dan Surah Makkiyah dan Madaniyah

Surah dan ayat makkiyah madaniyah mempunyai beberapa perbedaan baik dari segi karakteristik, isi ayat, maupun kandungannya. Seperti yang telah diketahui bahwa ayat makkiyah ialah ayat yang diwahyukan terhadap Nabi SAW. Pada saat beliau masih menyebarkan syariat Islam di kota Makkah yang notabene penduduk Makkah masih belum menerima ajaran yang dibawakan Nabi Muhammad SAW (Ika Rahmadiningsih et al., 2022). Sehingga ayat makkiyah ini banyak ditentang oleh para penduduk Makkah pada saat itu, berbeda dengan ayat madaniyah yang diwahyukan pasca Nabi Muhammad SAW pindah ke kota Madinah, yang mana para penduduk Madinah sudah banyak yang menerima ajaran Nabi, sehingga mayoritas ayat madaniyah bisa diterima oleh penduduk sana.

Menurut Al-Zarkasyi, pada kitabnya yang berjudul *Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur'an* dapat disimpulkan bahwa karakteristik ayat dan surat al-Makkiyah adalah sebagai berikut:

1. Ditemukan lafadz “ya ayyuhan nas” pada setiap surah
2. Terdapat lafadz “kalla” pada setiap surat.
3. Mengandung lafadz mu’jam (fawatih as-suwar) pada awal surat, terkecuali surat Ali Imran dan al-Baqarah.
4. Terdapat lafadz Alif lam mim, Ha mim pada awal surat, terkecuali pada surat Al Imran dan Al-Baqarah
5. Kandungan surahnya memuat Sejarah nabi nabi.
6. Biasanya Terdapat ayat “sajdah” (Hakim & Putra, 2022)

Sedangkan karakteristik surah dan ayat Madaniyyah sebagai berikut:

1. Disetiap surah Terdapat lafadz “ya ayyuha al-lazina amanu”.
2. Setiap surah kandungannya menjabarkan tentang keadaan orang munafik, kecuali Al-Ankabut.
3. Setiap surah menjelaskan tentang syariat, dan perundang-undangan
4. Mayoritas surat dan ayatnya panjang, serta kaidah keahsaannya memperkuat syariat yang terdapat pada kandungan ayat atau surahnya (Yusrany, 2020).
5. Surah ini biasanya berisi tentang seruan kepada umat Nasrani atau yahudi untuk memeluk agama Islam.

E. Urgensi Mengkaji Al-Makkiyah wa Al-Madaniyah

Dalam studi Al-Quran, mengkaji al-Makkiyah wa al-Madaniyah tidak hanya sebatas mempelajari aspek tempatnya, namun juga aspek historis dan makna dalam suatu ayat atau

surah, selain itu disiplin ilmu ini juga berkaitan dengan Sejarah peradaban Islam (Rafiza et al., 2018). Berikut ini adalah urgensi mempelajari ilmu al maqy wa al madany :

1. Memberikan pemahaman terkait konteks dan kandungan setiap surah dan ayat

Ilmu al maqi wa al madani merupakan ilmu yang mempelajari Sejarah historis suatu surah, dengan mendalami aspek historis tersebut kita dapat mengetahui tentang konteks suatu ayat. Dan dengan melihat ilmu asbabun nuzul Quran, kita dapat mengetahui konteks ayat yang berguna untuk menafsirkan suatu ayat (Thaha &Kepemimpinan, 1985). Selain itu ilmu ini dapat membantu kita dalam menafsirkan suatu surah dan ayat.

2. Memberikan pandangan terhadap kita bahwa islam bukan hanya sekedar agama saja melainkan sebuah system yang mengatur kehidupan sosial bermasyarakat

Ajaran Islam seperti yang diketahui merupakan ajaran yang mengusung konsep rahmatan lil alamin. Yaitu agama yang mampu mewujudkan kesejahteraan dan kedamaian bagi manusia dan alam semesta. Hal ini tercermin pada diri Nabi Muhammad SAW, yang mana beliau menjadi kepala negara di kota Madinah. beliau bukan hanya mengatur masalah agama saja melainkan tatanan sosial dan politiknya , maka terciptalah kedamaian di Tengah penduduk Madinah. dengan mempelajari al maqi wa al madani kita bisa mengambil Pelajaran dari kandunga surah bagaimana Nabi Muhammad SAW. Berhasil membuat sebuah perjanjian perjanjian dan peraturan yang menjadi landasan syari'at islam, hal ini tak lain agar menciptakan keadaan sosial kota Madinah menjadi Sejahtera (Husni, 2019).

3. Dapat membantu mengidentifikasi prinsip-prinsip Islam yang universal

Pesan dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an bersifat relevan, bukan hanya berlaku pada masa lalu, namun hingga saat ini, karena Al Quran merupakan kitab suci pedoman umat islam. Dengan memahami ilmu ini kita dapat mendalami tentang nilai nilai dan prinsip prinsip islam yang universal dan relevan terhadap kehidupan sekarang.

4. Dengan mempelajari ilmu al maqi wa al madani ini, kita dapat mengetahui Sejarah hidup perjuangan dakwah baginda Rasulullah SAW. Karena proses turunnya ayat selaras dengan sejarah dakwah Nabi dan berbagai peristiwa yang dialami beliau.

5. Kita dapat meneladani kegigihan Rasulullah dalam berdakwah, mengingat kondisi Masyarakat pada masa itu masih sangat skeptis terhadap ajaran islam yang dibawakan oleh beliau, dan juga turunnya ayat makkiyah dan madaniyah ini tak lepas daripada kondisi kultur Masyarakat zaman dahulu yang beragam. Maka bisa kita bayangkan betapa beratnya misi dakwah Nabi Muhammad SAW.

Simpulan

Ayat makkiyah adalah suatu surah atau ayat pada Al Quran yang diwahyukan terhadap Nabi Muhammad SAW. Di Makkah dan sebelum beliau pindah ke Madinah, sedangkan ayat madaniyah adalah surah atau ayat yang turunnya di kota madinah dan

pasca beliau Hijrah ke kota Madinah. Terdapat 2 metode untuk mengklasifikasikan ayat makkiyah dan madaniyah, yaitu melalui metode manhaj naqli yakni menggunakan Riwayat sahabat Nabi dan para tabi'in, yang kedua menggunakan metode qiysi ijthadi yang lebih menitikberatkan kepada klasifikasi atau ciri ciri ayat tersebut. kedua jenis ini memiliki perbedaan terutama pada objek dan kandungannya. Surah atau Ayat makkiyah memuat kisah nabi nabi sebelum Nabi Muhammad SAW. Sedangkan surah atau ayat madaniyah memuat berbagai hukum dan syari'at islam yang menjadi pedoman dan landasan syari'at pada kehidupan sehari-hari. Surah dan ayat makkiyah madaniyah diturunkan dari beberapa tahapan atau *marhalah*. Mempelajari al maqî wa al madani juga tak kalah penting daripada mempelajari studi ilmu Al Quran yang lain, dengan mempelajari ilmu ini kita dapat mendalami konteks kandungan suatu surah atau ayat, kemudian kita juga dapat mengetahui dan meneladani kegigihan Rasulullah dalam berdakwah terhadap Masyarakat zaman pra islam. Kajian ilmu ini juga dapat membantu kita dalam menafsirkan suatu surah atau ayat Al Quran.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2010). Kontekstualisasi Alquran: Studi atas ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah melalui pendekatan historis dan fenomenologis. *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 7(1), 61-68. <https://doi.org/10.24239/jsi.v7i1.109.61-68>
- Dan, M., Ayat, K., & Almadany, A. D. A. N. (2022). Karakteristik dan makna pada ayat Makkiyah dan Madaniyah dan urgensi mempelajarinya. *Jurnal*, 2(2), 134-142.
- Deprizon, Jasmine, A. A., Oktaviani, A. T., & Khasanah, S. (2016). Ayat Makkiyah dan Madaniyah dan implikasi terhadap penafsiran Qur'an. *Jurnal ISLAMIKA*, 05(1), 1-23. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JSI/article/view/3647>
- Hakim, L., & Putra, A. (2022). Signifikansi Makkiyah Madaniyah dan implikasinya terhadap penafsiran Al-Qur'an. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1), 95-113. <https://doi.org/10.35961/rsd.v3i1.472>
- Husni, M. (2019). Kajian Al-Qur'an: Teori Makkiyah dan Madaniyah. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 70.
- Ika Rahmadiningsih, Fatya Zahriyani Fitri, Fitri Setia Putri, & Nafi' Hasbi, M. Z. (2022). Makkiyah dan Madaniyah. *Jurnal Mubarak: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 7(1), 43-61. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v7i1.1023>
- Lantong, M. B. K. (2018). Konsep Makkiyah dan Madaniyyah dalam Al-Qur'an (sebuah analisis historis-filosofis). *Potret Pemikiran*, 20(1), 1-7. <https://doi.org/10.30984/pp.v20i1.746>
- Nisa, K., Masri, D., Alfiansyah, M., & Sari, M. W. (2023). Studi ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyyah melalui pendekatan historis. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 179-190.
- Nur, A., & Lubis, M. (2015). Konsep Wasathiyah dalam Al-Quran (studi komparatif antara Tafsir al-Tahrîr wa at-Tanwîr dan Aisar at-Tafâsîr). *An-Nur*, 4(2), 205-225.

-
- Rafiza, S. N., Masri, D., Alfiansyah, M., Nursina, S., & Fadhilah, U. (2018). Mendalami karakteristik dan ciri-ciri ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyyah dalam pandangan ahli tafsir. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 3(1), 10-27.
- Thaha, M. M., & Kepemimpinan, T. A. (1985). Kontekstualisasi konsep Makki-Madani dan 510B252B.
- Yusrany, F. I. (2020). Memahami Al-Qur'an sebagai ayat atau surat Makkiyah dan Madaniyyah. *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 23(2), 96.